



### TINGKAT KEMISKINAN SUMATERA UTARA TAHUN 2007

#### RINGKASAN

- Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Sumatera Utara pada bulan Maret 2007 sebesar 1,768 juta orang (13,90 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Mei tahun 2006 yang berjumlah 1,980 juta orang (15,66 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 211,3 ribu orang
- 52,89 persen penduduk miskin Sumatera Utara berada di perdesaan dan 47,11 persen berada diperkotaan .
- Pada bulan Maret 2007 garis kemiskinan Sumatera Utara sebesar Rp. 178.132 per kapita per bulan. Untuk daerah perkotaan garis kemiskinan sebesar Rp. 205.379 per kapita per bulan dan untuk perdesaan sebesar Rp. 154.827 per kapita per bulan
- Berdasarkan indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perkotaan tidak lebih baik dari pada daerah perdesaan

## **1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Tahun 1999- 2007**

Penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara masih cukup banyak. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2007 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di daerah ini sebanyak 1.768.400 orang atau sebesar 13,9 persen terhadap jumlah penduduk seluruhnya. Namun demikian, kondisi ini masih lebih baik jika dibandingkan pada tahun 2006 karena jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara menurun sekitar 211.300 orang. Pada tahun 2006, penduduk miskin Sumatera Utara sebanyak 1.979.702 orang atau 15,66 persen dari jumlah penduduk pada saat itu. Secara nasional, jumlah penduduk miskin tahun 2007 sebanyak 37,17 juta atau 16,58 persen. Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2006 yang berjumlah 39,30 juta (17,75 persen), berarti jumlah penduduk miskin di Indonesia turun sebanyak 2,13 juta.

Penurunan jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara sejalan dengan perbaikan indikator makro ekonomi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi triwulan pertama Sumatera Utara tahun 2007 (year on year) sebesar 8,44 persen, lebih baik dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,97 persen di periode yang sama. Pertumbuhan ekonomi triwulan pertama tahun 2007 juga lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan pertama tahun 2006 yang tumbuh sebesar 2,89 persen. Dari sisi tenaga kerja meskipun tingkat pengangguran masih cukup besar namun menunjukkan trend penurunan dari periode sebelumnya. Tingkat pengangguran terbuka Sumatera Utara bulan Februari 2007 sebesar 10,63 persen lebih rendah dibandingkan bulan Agustus 2006 sebesar 11,51 persen.

Disamping itu, program-program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh Pemerintah cukup berperan dalam menurunkan penduduk miskin di daerah ini. Seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin (Askeskin), Beras Miskin (Raskin), Infrastruktur Desa, dan program lainnya. Adanya program Upaya penanggulangan kemiskinan ini harus ditingkatkan agar target penurunan penduduk miskin pada tahun 2008 sebesar 11,40 sesuai RPJM – Transisi dapat tercapai.

**Tabel 1**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sumatera Utara dan Nasional**  
**Tahun 1999 – 2007**

Tahun	Sumatera Utara		Nasional	
	Penduduk Miskin		Penduduk Miskin	
	Jumlah (000)	Persentase	Jumlah (juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 1999	1972,7	16,74	47,97	23,43
Februari 2002	1883,9	15,84	38,40	18,20
Februari 2003	1889,4	15,89	37,30	17,42
Maret 2004	1800,1	14,93	36,80	16,69
Juli 2005	1840,2	14,68	35,10	15,97
Mei 2006	1979,7	15,66	39,30	17,75
Maret 2007 *)	1768,4	13,90	37,17	16,58

Sumber : Di olah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi)

\*) Angka sementara

Keberadaan penduduk miskin di Sumatera Utara tidak berbeda dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Jumlah penduduk miskin yang berada di daerah perdesaan sebanyak 935.400 orang dan di daerah perkotaan sebanyak 833.000 orang. Tetapi, jika dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di daerah tersebut, maka persentase penduduk miskin di daerah perdesaan hanya sebesar 13,63 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 14,21 persen.

**Tabel 2**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Sumatera Utara dan Nasional**  
**Tahun 2007 \*)**

Daerah	Sumatera Utara		Nasional	
	Jumlah (000)	Persentase	Jumlah (juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kota	833,0	14,21	13,56	12,52
Desa	935,4	13,63	23,61	20,37
Kota + Desa	1768,4	13,90	37,17	16,58

Sumber : Di olah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi)

\*) Angka sementara

## 2. Garis Kemiskinan 2007

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Pada bulan Maret 2007 garis kemiskinan Sumatera Utara sebesar Rp. 178.132 per kapita per bulan. Untuk daerah perkotaan garis kemiskinan sebesar Rp. 205.379 per kapita per bulan dan untuk perdesaan sebesar Rp. 154.827 per kapita per bulan. Selama Februari 2004 hingga Maret 2007, garis kemiskinan Sumatera Utara naik Rp. 55.718. Garis kemiskinan di perkotaan naik Rp. 62.413 dan garis kemiskinan di perdesaan naik Rp. 40.613.

**Tabel 3**  
**Garis Kemiskinan Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2004-2007**

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)					
	Sumatera Utara			Nasional		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2004	142 966	114 214	122 414	143 455	108 275	122 775
Juli 2005	175 152	117 578	143 095	165 565	117 365	138 574
Mei 2006	184 694	142 095	155 810	179 144	135 896	158 051
Maret 2007	205 379	154 827	178 132	187 942	146 837	166 697

## 3. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perkotaan lebih tinggi dari pada perdesaan. Pada bulan Maret 2007, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk perdesaan hanya 2,01 sementara di daerah perkotaan mencapai 2,37. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) untuk perdesaan hanya 0,51 sementara di daerah perkotaan mencapai 0,61. Berdasarkan indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perkotaan tidak lebih baik dari pada daerah perdesaan.

**Tabel 4****Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Sumatera Utara Tahun 2007**

Tahun	Sumatera Utara			Nasional		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,37	2,01	2,18	2,15	3,78	2,99
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,61	0,51	0,56	0,57	1,09	0,84

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2007

**4. Penjelasan Teknis dan Sumber Data**

- a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- c. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- d. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

- e. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan tahun 2007 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel Modul Konsumsi bulan Maret 2007. Jumlah sampel diperbesar dari 10.000 RT menjadi 68.000 RT supaya data kemiskinan dapat disajikan sampai tingkat provinsi. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

Medan, 1 Agustus 2007  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Propinsi Sumatera Utara

  
H. M. Nasir Syarbaini, SE

NIP.340003769